

14 November 2024

Ikhtisar

Indonesia terus membuat kemajuan dalam langkahnya untuk berintegrasi dengan ekonomi global, dengan dukungan Presiden AS Joe Biden untuk upaya Indonesia bergabung dengan OECD, sementara Presiden Prabowo Subianto menjajaki keanggotaan BRICS untuk mendiversifikasi aliansinya. Kepercayaan ekonomi domestik tetap kuat, didukung oleh minat investasi dari AS dan inisiatif berkelanjutan dari perusahaan-perusahaan seperti Pertamina. Namun, penurunan harga minyak sawit dan batu bara telah sedikit menekan pendapatan pajak, yang menunjukkan ketergantungan Indonesia terhadap pasar komoditas. Pertumbuhan penjualan eceran melambat, dan anggaran transisi 2025 menunjukkan usaha pemerintah menyeimbangkan program-program lama dengan kebijakan baru Prabowo. Pemerintah juga mendorong produksi susu lokal untuk mengurangi ketergantungan pada impor, sementara Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) akan menyelesaikan sengketa kepemimpinannya di kongres mendatang. Selain itu, Badan Pemeriksa Keuangan telah menyerukan pengelolaan subsidi yang lebih baik di badan usaha milik negara (BUMN), dan putusan Mahkamah Konstitusi baru-baru ini mendorong penyusunan ulang Undang-Undang Cipta Kerja, yang menandakan potensi reformasi untuk kebijakan ketenagakerjaan. Komitmen Indonesia terhadap energi terbarukan dan prinsip-prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) semakin menegaskan perannya dalam transisi energi global.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Biden Mendukung Upaya Indonesia untuk Menjadi Anggota OECD: Presiden AS Joe Biden telah mengonfirmasi dukungannya terhadap upaya Indonesia untuk menjadi anggota OECD, yang akan meningkatkan posisi ekonomi global Indonesia. Sementara itu, Presiden Prabowo Subianto juga tengah mengupayakan Indonesia untuk masuk ke BRICS untuk mendiversifikasi aliansi internasional Indonesia.

Dunia Usaha AS Yakin dengan Potensi Ekonomi Indonesia: Dalam pertemuan dengan para pemimpin bisnis AS, Presiden Prabowo Subianto menunjukkan keyakinan yang kuat terhadap prospek ekonomi Indonesia. Hal ini mencerminkan meningkatnya optimisme terhadap potensi pertumbuhan jangka panjang Indonesia, terutama karena Indonesia berfokus pada proyek energi berkelanjutan seperti komitmen PT Pertamina terhadap Zero Routine Flaring Initiative Bank Dunia.

Penurunan Harga Minyak Sawit dan Batu Bara Berdampak pada Penerimaan Pajak: Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati melaporkan penurunan tipis dalam penerimaan pajak sebesar 0.4% menjadi IDR 1,517.5 triliun (USD 96 miliar) per 31 Oktober 2024. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan harga minyak sawit dan batu bara, yang menunjukkan kerentanan Indonesia terhadap fluktuasi pasar komoditas.

Pertumbuhan Penjualan Ritel Melambat di Bulan Oktober: Data Bank Indonesia mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan ritel kembali melambat di bulan Oktober, perlambatan kedua berturut-turut. Hal ini menandakan potensi pergeseran perilaku konsumen di tengah tekanan ekonomi global dan ketidakpastian domestik.

APBN 2025: APBN 2025 bertujuan untuk menyeimbangkan prioritas pemerintahan yang akan berakhir dan pemerintahan baru di bawah Presiden Prabowo. Anggaran tersebut mencakup ketentuan untuk mempertahankan warisan Joko Widodo, dengan ruang untuk revisi saat pemerintahan Prabowo menyempurnakan strategi fiskalnya.

Kebijakan Pembelian Susu Lokal di Tengah Ketergantungan Impor: Indonesia masih bergantung pada impor untuk memenuhi 80% kebutuhan susu. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah memberlakukan kebijakan untuk meningkatkan produksi susu lokal dan mengurangi ketergantungan pada pasokan asing. Para pejabat memperingatkan bahwa ketergantungan yang berlebihan pada impor dapat merusak petani susu lokal dan ketahanan pangan.

KADIN Akan Gelar Kongres Nasional untuk Menyelesaikan Sengketa Kepemimpinan: Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) akan menyelenggarakan kongres nasional pada tanggal 29 November untuk menyelesaikan sengketa kepemimpinan dan memilih ketua baru. Pertemuan ini bertujuan untuk menyatukan organisasi setelah konflik kepemimpinan yang berkepanjangan.

Hasil Audit Mengungkapkan Salah Kelola dalam Distribusi Subsidi BUMN: Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) telah mengidentifikasi kesalahan dalam distribusi subsidi oleh badan usaha milik negara (BUMN), serta menyerukan perbaikan praktik manajemen untuk memastikan transparansi dan keadilan dalam alokasi sumber daya.

14 November 2024

Mahkamah Konstitusi Menyerukan Undang-Undang

Ketenagakerjaan Baru: Dalam putusan yang signifikan, Mahkamah Konstitusi telah memerintahkan anggota parlemen untuk menyusun undang-undang ketenagakerjaan baru setelah mencabut 21 pasal dalam Undang-Undang Cipta Kerja yang kontroversial. Keputusan ini dipandang sebagai langkah besar menuju reformasi kebijakan ketenagakerjaan Indonesia.

Peran Penting Indonesia dalam Transisi Energi Global: Presiden Joe Biden menekankan peran strategis Indonesia dalam transisi energi global selama pembicaraannya dengan Presiden Prabowo Subianto. Fokus Indonesia yang semakin meningkat pada proyek energi terbarukan, termasuk komitmen untuk memiliki kapasitas energy terbarukan 75GW energi pada tahun 2039, menunjukkan komitmennya dalam upaya energi berkelanjutan.

Politik, Keamanan, dan Hubungan Internasional

Indonesia Menyeimbangkan Hubungan dengan AS dan Tiongkok: Strategi diplomatik masih difokuskan pada penyeimbangan hubungan dengan AS dan Tiongkok. Keterlibatan Presiden Prabowo di Washington dan Beijing menyoroti kebijakan luar negeri Indonesia yang tidak berpihak sekaligus mengupayakan hubungan pertahanan dan ekonomi yang lebih kuat dengan kedua kekuatan global tersebut.

Energi dan Ekonomi Hijau

Target Pengembangan Energi Terbarukan untuk 2039: Indonesia berkomitmen untuk memperluas kapasitas energinya, dengan tujuan menghasilkan 75GW dari sumber terbarukan pada tahun 2039. Ambisi ini mencakup fokus yang signifikan pada energi nuklir sebagai bagian dari strategi yang lebih luas untuk beralih ke sistem energi nol-bersih.

Komitmen Pertamina terhadap Energi Rendah Karbon: Pertamina telah berkomitmen untuk aktif dalam inisiatif energi berkelanjutan, termasuk inisiatif Zero Routine Flaring dari Bank Dunia dan uji coba penangkapan karbon. Upaya ini merupakan bagian dari tujuan Indonesia untuk mencapai ekonomi rendah karbon dengan mengurangi emisi di seluruh sektor energi utama.

Fasilitas Hybrid Green Ammonia di Dunia di Indonesia: Pupuk Indonesia sedang membangun fasilitas produksi hybrid green ammonia pertama di dunia di Aceh. Proyek ini merupakan langkah besar dalam komitmen Indonesia terhadap pertanian berkelanjutan dan solusi energi, yang berkontribusi pada tujuan lingkungan dan pertumbuhan ekonomi.

Ekonomi Digital, Telekomunikasi

Indonesia AI Day 2024: Indonesia AI Day 2024 menunjukkan komitmen negara untuk memajukan kemampuan kecerdasan buatan (AI). Acara ini berupaya memposisikan Indonesia sebagai pemimpin dalam sektor AI di Asia Tenggara.

Kekhawatiran Keamanan Siber di Tengah Pertumbuhan Digital:

Seiring pertumbuhan ekonomi digital Indonesia, para ahli keamanan siber telah menyerukan langkah-langkah yang lebih baik untuk mengatasi kerentanan dalam keamanan data. Memperkuat Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) dipandang penting untuk melindungi infrastruktur digital Indonesia yang terus berkembang.

Pertanian Berbasis Data di Indonesia: Inovasi agritech di Indonesia membantu petani membuat keputusan berbasis data, meningkatkan produktivitas pertanian. Teknologi ini merupakan bagian dari upaya untuk memodernisasi sektor ini dan meningkatkan ketahanan pangan sekaligus berkontribusi pada praktik pertanian yang berkelanjutan.

Lingkungan

Investor AS Didorong untuk Berfokus pada ESG: Presiden Prabowo telah mendesak para pemimpin bisnis AS untuk memprioritaskan faktor Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) saat berinvestasi di Indonesia, yang mencerminkan penekanan pemerintah pada keberlanjutan dan praktik bisnis yang bertanggung jawab.

Kekhawatiran Atas Dampak Lingkungan dari Bandara Bali Utara:

Pengembangan bandara internasional yang diusulkan di Bali Utara telah menimbulkan kekhawatiran lingkungan, karena sebagian dari lokasi yang diusulkan tumpang tindih dengan kawasan hutan lindung. Tantangan lingkungan ini menyoroti perlunya perencanaan yang cermat untuk menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan upaya konservasi.

14 November 2024

Pergerakan Pasar

IHSG melemah tipis 0.18% ke level 7,308,7 di akhir sesi perdagangan hari ini, dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga ditutup melemah 0.44% ke level 221.2. Investor asing cukup aktif di pasar, mencatatkan net sell sebesar IDR 816.1 miliar di pasar reguler namun ada net buy sebesar IDR 123.5 miliar di pasar negosiasi, mencerminkan sentimen beragam di antara pelaku pasar asing.

BBRI, BMRI, dan MBMA muncul sebagai top leading movers, sementara AMRT, TPIA, dan BRMS menjadi top lagging movers. Sektor teknologi (IDXTECHNO) menjadi top gainer, sementara sektor Konsumen Non-Siklikal (IDXNONCYC) menjadi top loser, mencerminkan kinerja yang bervariasi di seluruh sektor.

Sejumlah saham mencatatkan net buy asing yang substansial, diantaranya ASII yang naik sebesar 1.1%, RAJA yang naik 3.1%, DEWA melonjak 14.3%, EXCL naik 0.9%, dan INDF turun 1.6%. Sementara itu, daftar net sell asing dipimpin oleh BRMS, yang turun sebesar 6.4%, bersama dengan ADRO, BBRI, BMRI, dan TLKM, yang semuanya mengalami tekanan jual asing yang signifikan.

Dari sisi nilai perdagangan, BBRI, BMRI, BBKA, BRMS, dan BUMI mencatatkan nilai tertinggi, yang menunjukkan minat investor yang kuat terhadap saham-saham ini.

Indeks-indeks utama Asia menunjukkan kinerja yang beragam, dengan Nikkei Jepang turun 1.7%, Kospi Korea Selatan turun signifikan sebesar 2.6%, dan Indeks Hang Seng Hong Kong turun tipis sebesar 0.1%. Namun, Shanghai Composite naik 0.5%, sementara STI Singapura menguat 0.2%. Sementara itu, di pasar komoditas, emas naik 0.4% ke USD 2,610 per ons, dan minyak Brent naik 0.9% ke USD 73 per barel, yang mencerminkan permintaan yang kuat di tengah ketidakpastian pasar.

Pergerakan pasar menggarisbawahi pendekatan yang hati-hati di kalangan investor, dengan saham-saham teknologi cukup menarik sementara sektor-sektor lain tertekan. Investor dapat terus mencermati isyarat ekonomi global dan kinerja regional untuk mengetahui arah pasar potensial di sesi mendatang.

Fixed Income

Harga obligasi berdenominasi rupiah kembali terkoreksi pada perdagangan hari ini, khususnya pada Surat Utang Negara (SUN) tenor menengah dan panjang. Pergerakan ini seiring dengan nilai tukar rupiah yang relatif stabil. Indeks obligasi Indonesia (ICBI) melemah 0.26%, dengan return year-to-date sebesar 4.74%. Sementara itu, SUN tenor 10 tahun (FR0100) ditutup stagnan dengan imbal hasil 6.90%. Nilai tukar rupiah melemah tipis 3 poin menjadi IDR 15,784 per dolar AS, sedangkan imbal hasil US Treasury tenor 10 tahun naik 0.050 poin ke 4.409%.

Aktivitas Perdagangan

Aktivitas perdagangan obligasi mengalami penurunan yang cukup signifikan. Volume transaksi turun 41.31% menjadi IDR 21 triliun, dari IDR 35.78 triliun pada sesi sebelumnya. Sementara itu, frekuensi transaksi menurun 15.28% ke 3,149 dari 3,717 transaksi pada sesi sebelumnya.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury 10 tahun AS bertahan di kisaran 4.43% pada hari Rabu setelah naik lebih dari 10 basis poin pada sesi sebelumnya, di saat para investor menunggu data indeks harga konsumen Oktober, yang dapat memengaruhi prospek penurunan suku bunga The Fed. Investor juga fokus pada laporan inflasi harga produsen pada hari Kamis dan data penjualan ritel pada hari Jumat. Selain itu, komentar Fed minggu ini juga disorot, dengan pimpinan Fed Powell dijadwalkan untuk berbicara pada hari Kamis. Dolar AS dan imbal hasil Treasury semakin menguat karena "euphoria Trump," di mana pasar berspekulasi bahwa pertumbuhan ekonomi yang kuat dan kebijakan inflasi di bawah masa jabatan kedua Trump akan membatasi ruang Fed untuk memangkas suku bunga. Saat ini, pasar memperkirakan probabilitas 60% penurunan suku bunga sebesar 25 basis poin pada bulan Desember, turun dari 84.4% sebulan sebelumnya.

Outlook

Melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS telah meningkatkan kekhawatiran pasar, yang memengaruhi kepercayaan investor lokal dan partisipasi asing di pasar obligasi Indonesia. Meningkatnya tingkat imbal hasil yang terlihat selama lelang baru-baru ini mencerminkan pendekatan hati-hati investor di tengah potensi risiko. Meningkatnya imbal hasil obligasi pemerintah AS juga memberikan tekanan pada pasar obligasi Indonesia.

14 November 2024

Korelasi ekuitas- imbal hasil obligasi AS mengindikasikan sentimen yang lebih seimbang dari kedua pasar. Hasil pemilu AS memberikan dukungan sentimen yang mendorong pasar ekuitas. Namun, investor juga berhati-hati dan mengalokasikan sebagian portofolio mereka ke pasar obligasi, yang mengakibatkan penurunan imbal hasil. Investor sekarang akan mengalihkan perhatian mereka pada rencana ekonomi Trump dan indikator ekonomi makro lainnya. Kebijakan Trump, termasuk menaikkan tarif, menurunkan pajak, dan deregulasi, diharapkan dapat memacu pertumbuhan dan inflasi.

Di sisi lain, imbal hasil ekuitas-obligasi Indonesia menunjukkan hubungan yang lebih 'terbalik', di mana investor lebih fokus pada pasar obligasi, yang berpotensi menurunkan imbal hasil. Pada saat yang sama, karena aliran modal yang terbatas, pasar ekuitas kemungkinan akan tetap lesu.

Prospek pasar obligasi berdenominasi Rupiah masih beragam, karena sentimen investor dipengaruhi oleh faktor domestik dan global. Depresiasi rupiah terhadap USD mencerminkan kehati-hatian yang berkelanjutan di saat investor menilai stabilitas ekonomi Indonesia di tengah dinamika pasar global. Dengan imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun yang terus meningkat, mungkin akan ada tekanan pada obligasi pasar berkembang, termasuk surat berharga pemerintah Indonesia, karena imbal hasil AS yang lebih tinggi cenderung membuat aset berdenominasi dolar lebih menarik.

Dalam jangka pendek, pasar mungkin mengalami fluktuasi, terutama jika ada sinyal lebih lanjut terkait kebijakan Inflasi Trump, yang dapat mendorong imbal hasil naik. Di dalam negeri, stabilitas rupiah dan data inflasi akan menjadi krusial dalam menentukan minat investor terhadap obligasi Indonesia. Jika rupiah tetap stabil dan inflasi tetap dalam kisaran target Bank Indonesia, ini dapat memberikan dukungan bagi pasar obligasi, terutama untuk tenor menengah hingga panjang.

Secara keseluruhan, pasar obligasi Indonesia diperkirakan akan tetap tangguh, meski investor akan tetap mencermati pergerakan imbal hasil global dan stabilitas mata uang lokal. Dalam jangka pendek, investor mungkin akan terus mengadopsi pendekatan selektif, menyeimbangkan peluang imbal hasil dengan risiko mata uang.

Strategi

Berdasarkan grafik RRG (Relative Rotation Graph), terdapat tren momentum yang beragam: imbal hasil pada tenor 1-2-3-8-16-20-30 tahun mengalami penurunan momentum, sementara tenor 4-5-6-7-9-11-12-15 tahun mengalami peningkatan momentum. Selain itu, tenor 2 dan 7 tahun mulai tertinggal dari tenor acuan 10 tahun, sementara tenor 4 tahun semakin menguat. Dengan dinamika yang sedang berlangsung, kami merekomendasikan kumpulan instrumen berikut ini:

INDOGB: FR56, FR94, FR95, FR67, FR76

INDOIS: PBS30, PBS03, PBS39

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



14 November 2024

Macro Forecasts

Macro	2023A	2024F	2025F
GDP (% YoY)	5.1	4.9	5.0
Inflation (% YoY)	2.6	1.8	3.0
Current Account Balance (% GDP)	-0.1	-0.7	-1.2
Fiscal Balance (% to GDP)	-1.7	-2.7	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.5
10Y. Government Bond Yield (%)	6.6	6.8	7.0
Exchange Rate (USD/IDR)	15,399	15,900	15,900

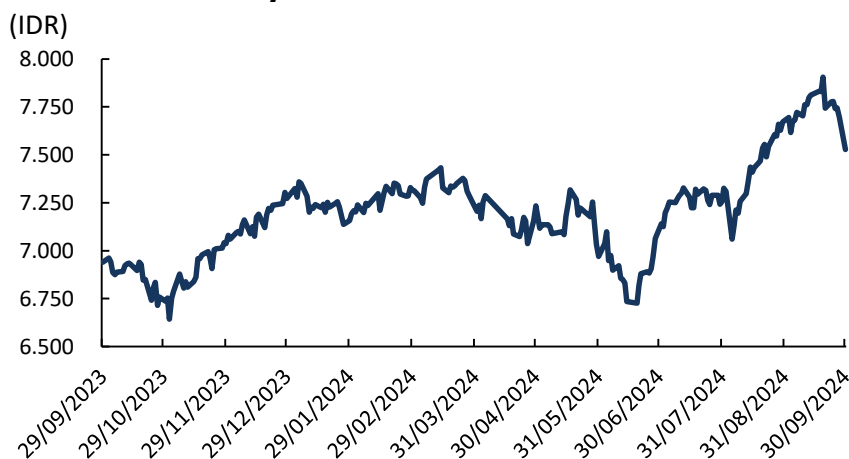
Source: SSI Research

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,290
CNY / USD	7.2	CNY / IDR	2,185
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	16,731
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	20,139
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,033
JPY / USD	155	JPY / IDR	102
MYR / USD	4.4	MYR / IDR	3,545
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,369
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,201
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	11,774
		USD / IDR	15,784

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



14 November 2024

Net Foreign Flow: IDR 692.6 bn **Outflow**

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BRMS	0.8	440	-6.3	19.5	158.8	-109
ADRO	0.9	3,920	2.6	8.2	64.7	-89
BBRI	3.6	4,580	1.7	-4.5	-20.0	-87
BMRI	3.6	6,425	0.7	-4.1	6.1	-74
TLKM	1.9	2,580	-0.7	-8.5	-34.6	-65
BBCA	4.5	10,150	0.0	-0.9	7.9	-50
BBNI	1.3	4,960	0.6	-5.5	-7.7	-44
BRPT	0.1	890	-1.6	-10.5	-33.0	-41
BUMI	0.7	164	-5.7	17.9	92.9	-38
PANI	0.1	15,850	-4.0	-1.5	223.4	-30

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
BBRI	1.7	29.00	687	TPIA	-2.8	-41.80	593
MLPT	19.9	19.48	49	BREN	-1.6	-40.40	987
MBMA	9.7	12.52	58	PANI	-4.0	-27.53	268
BMRI	0.7	11.16	594	AMRT	-6.3	-20.05	122
BYAN	0.5	8.05	597	BRMS	-6.3	-10.27	62
DSSA	1.0	7.44	301	BUMI	-5.7	-8.97	61
ADRO	2.6	7.43	121	DSNG	-17.8	-6.27	12
DNET	2.2	6.85	132	TLKM	-0.7	-4.78	256
ASII	1.1	5.38	203	AMMN	-0.2	-4.38	689
BNLI	4.5	4.32	41	PNBN	-3.5	-4.03	46

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

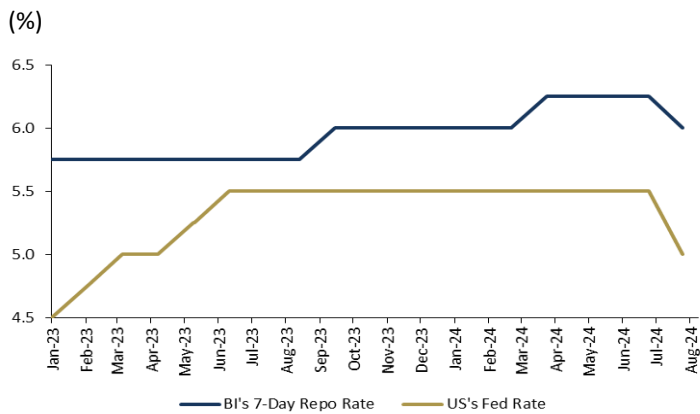
Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFİNANCE	3.2T	27.8	-327.0B	1.5T	1.6T	1.9T	1.2T
IDXINFRA	1.3T	11.3	-106.5B	742.2B	589.4B	848.7B	482.9B
IDXENERGY	2.5T	21.7	-68.2B	345.7B	2.2T	414.0B	2.1T
IDXNONCYC	954.8B	8.3	-55.0B	341.2B	613.6B	396.2B	558.5B
IDXPROPERT	361.7B	3.1	-51.1B	44.4B	317.3B	95.5B	266.1B
IDXCYCLIC	448.3B	3.8	-38.5B	74.9B	373.4B	113.5B	334.8B
IDXBASIC	1.8T	15.6	-37.7B	446.2B	1.4T	483.9B	1.3T
IXTECHNO	414.5B	3.6	-19.8B	106.4B	308.0B	126.3B	288.1B
IDXHEALTH	137.3B	1.1	-5.3B	43.5B	93.8B	48.8B	88.4B
IXTRANS	40.1B	0.3	-2.2B	3.4B	36.6B	5.7B	34.4B
COMPOSITE	11.5T	100.0		3.8T	7.7T	4.5T	7.0T
IXINDUST	324.2B	2.8	19.1B	131.9B	192.2B	112.8B	211.4B

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

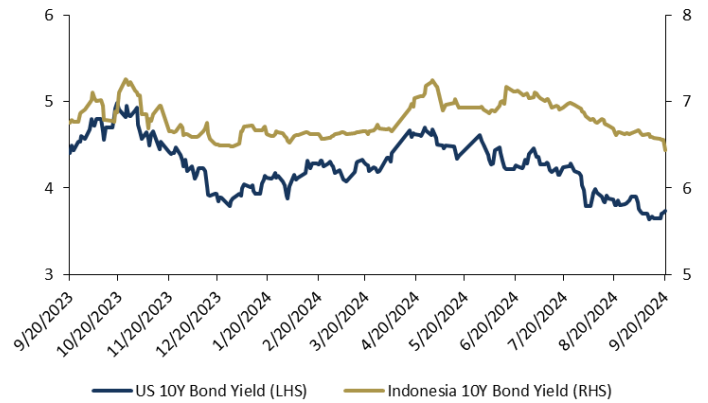
14 November 2024

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

14 November 2024

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	15/06/2025	0.59	6.5%	100.13	6.3%	6.3%	100.11	(4.25)	Expensive	0.58
2	FR40	9/21/2006	15/09/2025	0.84	11.0%	103.62	6.4%	6.3%	103.78	11.28	Cheap	0.80
3	FR84	5/4/2020	15/02/2026	1.26	7.3%	101.08	6.3%	6.3%	101.08	(1.91)	Expensive	1.19
4	FR86	8/13/2020	15/04/2026	1.42	5.5%	98.57	6.6%	6.4%	98.86	21.68	Cheap	1.37
5	FR37	5/18/2006	15/09/2026	1.84	12.0%	109.49	6.4%	6.4%	109.63	3.98	Cheap	1.66
6	FR56	9/23/2010	15/09/2026	1.84	8.4%	103.26	6.5%	6.4%	103.42	7.58	Cheap	1.71
7	FR90	7/8/2021	15/04/2027	2.42	5.1%	97.02	6.5%	6.4%	97.16	6.89	Cheap	2.28
8	FR59	9/15/2011	15/05/2027	2.50	7.0%	101.01	6.6%	6.4%	101.34	14.23	Cheap	2.28
9	FR42	1/25/2007	15/07/2027	2.67	10.3%	109.00	6.5%	6.4%	109.26	9.02	Cheap	2.37
10	FR94	3/4/2022	15/01/2028	3.18	5.6%	97.01	6.7%	6.4%	97.60	21.03	Cheap	2.91
11	FR47	8/30/2007	15/02/2028	3.26	10.0%	110.26	6.4%	6.5%	110.28	(0.82)	Expensive	2.78
12	FR64	8/13/2012	15/05/2028	3.51	6.1%	98.74	6.5%	6.5%	98.95	6.72	Cheap	3.13
13	FR95	8/19/2022	15/08/2028	3.76	6.4%	99.33	6.6%	6.5%	99.66	9.83	Cheap	3.32
14	FR99	1/27/2023	15/01/2029	4.18	6.4%	99.68	6.5%	6.5%	99.65	(1.17)	Expensive	3.68
15	FR71	9/12/2013	15/03/2029	4.34	9.0%	108.62	6.7%	6.5%	109.30	16.57	Cheap	3.63
16	101	11/2/2023	15/04/2029	4.42	6.9%	100.85	6.6%	6.5%	101.38	13.65	Cheap	3.83
17	FR78	9/27/2018	15/05/2029	4.51	8.3%	106.17	6.6%	6.5%	106.69	12.66	Cheap	3.76
18	104	8/22/2024	15/07/2030	5.67	6.5%	99.00	6.7%	6.6%	99.69	14.56	Cheap	4.76
19	FR52	8/20/2009	15/08/2030	5.76	10.5%	117.82	6.7%	6.6%	118.59	13.92	Cheap	4.42
20	FR82	8/1/2019	15/09/2030	5.84	7.0%	101.11	6.8%	6.6%	102.04	18.97	Cheap	4.80
21	FR87	8/13/2020	15/02/2031	6.26	6.5%	98.55	6.8%	6.6%	99.54	19.46	Cheap	5.10
22	FR85	5/4/2020	15/04/2031	6.42	7.8%	105.71	6.6%	6.6%	105.95	4.24	Cheap	5.13
23	FR73	8/6/2015	15/05/2031	6.51	8.8%	110.03	6.8%	6.6%	111.22	21.26	Cheap	5.01
24	FR54	7/22/2010	15/07/2031	6.67	9.5%	114.63	6.7%	6.6%	115.40	12.78	Cheap	5.11
25	FR91	7/8/2021	15/04/2032	7.43	6.4%	97.39	6.8%	6.6%	98.48	18.98	Cheap	5.92
26	FR58	7/21/2011	15/06/2032	7.59	8.3%	108.29	6.8%	6.6%	109.46	18.50	Cheap	5.73
27	FR74	11/10/2016	15/08/2032	7.76	7.5%	103.85	6.8%	6.7%	105.09	19.87	Cheap	5.89
28	FR96	8/19/2022	15/02/2033	8.27	7.0%	100.85	6.9%	6.7%	102.08	19.30	Cheap	6.24
29	FR65	8/30/2012	15/05/2033	8.51	6.6%	98.34	6.9%	6.7%	99.66	20.93	Cheap	6.44
30	100	8/24/2023	15/02/2034	9.27	6.6%	98.12	6.9%	6.7%	99.47	19.80	Cheap	6.85
31	FR68	8/1/2013	15/03/2034	9.34	8.4%	109.65	6.9%	6.7%	111.45	24.44	Cheap	6.63
32	FR80	7/4/2019	15/06/2035	10.59	7.5%	103.96	7.0%	6.7%	105.66	21.94	Cheap	7.39
33	103	8/8/2024	15/07/2035	10.68	6.8%	98.27	7.0%	6.7%	100.03	23.45	Cheap	7.62
34	FR72	7/9/2015	15/05/2036	11.51	8.3%	109.87	7.0%	6.8%	111.70	21.69	Cheap	7.60
35	FR88	1/7/2021	15/06/2036	11.60	6.3%	95.48	6.8%	6.8%	95.85	4.80	Cheap	8.16
36	FR45	5/24/2007	15/05/2037	12.51	9.8%	122.64	7.0%	6.8%	124.63	20.62	Cheap	7.74
37	FR93	1/6/2022	15/07/2037	12.68	6.4%	95.75	6.9%	6.8%	96.43	8.23	Cheap	8.65
38	FR75	8/10/2017	15/05/2038	13.51	7.5%	103.91	7.0%	6.8%	105.95	22.68	Cheap	8.56
39	FR98	9/15/2022	15/06/2038	13.60	7.1%	100.99	7.0%	6.8%	102.66	18.80	Cheap	8.74
40	FR50	1/24/2008	15/07/2038	13.68	10.5%	131.78	6.9%	6.8%	132.36	5.11	Cheap	8.18
41	FR79	1/7/2019	15/04/2039	14.43	8.4%	112.11	7.0%	6.8%	113.95	18.53	Cheap	8.80
42	FR83	11/7/2019	15/04/2040	15.43	7.5%	104.43	7.0%	6.9%	106.05	16.53	Cheap	9.36
43	FR57	4/21/2011	15/05/2041	16.52	9.5%	123.77	7.0%	6.9%	125.65	16.36	Cheap	9.13
44	FR62	2/9/2012	15/04/2042	17.43	6.4%	93.77	7.0%	6.9%	94.80	10.62	Cheap	10.35
45	FR92	7/8/2021	15/06/2042	17.60	7.1%	101.07	7.0%	6.9%	102.33	12.23	Cheap	10.09
46	FR97	8/19/2022	15/06/2043	18.60	7.1%	100.98	7.0%	6.9%	102.25	12.11	Cheap	10.37
47	FR67	7/18/2013	15/02/2044	19.27	8.8%	117.82	7.0%	6.9%	119.36	12.73	Cheap	10.04
48	FR76	9/22/2017	15/05/2048	23.52	7.4%	104.28	7.0%	7.0%	104.86	4.91	Cheap	11.38
49	FR89	1/7/2021	15/08/2051	26.77	6.9%	98.88	7.0%	7.0%	98.93	0.36	Cheap	12.13
50	102	1/5/2024	15/07/2054	29.69	6.9%	98.40	7.0%	7.0%	98.89	3.88	Cheap	12.65
51	105	8/27/2024	15/07/2064	39.70	6.9%	99.38	6.9%	6.9%	99.49	0.76	Cheap	13.67

Source: Bloomberg, SSI Research

14 November 2024

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	15/08/2025	0.75	5.4%	99.46	6.1%	6.3%	99.36	(15.07)	Expensive	0.73
2	PBS017	1/11/2018	15/10/2025	0.92	6.1%	99.98	6.1%	6.3%	99.88	(12.56)	Expensive	0.90
3	PBS032	7/29/2021	15/07/2026	1.67	4.9%	97.23	6.7%	6.3%	97.77	35.32	Cheap	1.61
4	PBS021	12/5/2018	15/11/2026	2.01	8.5%	104.34	6.2%	6.3%	104.05	(15.49)	Expensive	1.83
5	PBS003	2/2/2012	15/01/2027	2.17	6.0%	98.93	6.5%	6.3%	99.35	20.80	Cheap	2.04
6	PBS020	10/22/2018	15/10/2027	2.92	9.0%	107.14	6.3%	6.4%	106.94	(8.25)	Expensive	2.60
7	PBS018	6/4/2018	15/05/2028	3.50	7.6%	104.01	6.3%	6.4%	103.84	(5.72)	Expensive	3.06
8	PBS030	6/4/2021	15/07/2028	3.67	5.9%	97.73	6.6%	6.4%	98.33	18.72	Cheap	3.31
9	PBSG1	9/22/2022	15/09/2029	4.84	6.6%	100.43	6.5%	6.4%	100.75	7.56	Cheap	4.14
10	PBS023	5/15/2019	15/05/2030	5.50	8.1%	107.61	6.5%	6.5%	107.57	(0.91)	Expensive	4.45
11	PBS012	1/28/2016	15/11/2031	7.01	8.9%	113.04	6.5%	6.5%	113.04	(0.13)	Expensive	5.31
12	PBS024	5/28/2019	15/05/2032	7.51	8.4%	110.62	6.6%	6.5%	110.72	1.62	Cheap	5.65
13	PBS025	5/29/2019	15/05/2033	8.51	8.4%	110.91	6.7%	6.6%	111.56	9.36	Cheap	6.19
14	PBS029	1/14/2021	15/03/2034	9.34	6.4%	98.18	6.6%	6.6%	98.41	3.18	Cheap	7.01
15	PBS022	1/24/2019	15/04/2034	9.42	8.6%	113.64	6.7%	6.6%	113.98	4.15	Cheap	6.71
16	PBS037	6/23/2021	23/06/2036	11.62	6.5%	98.17	6.7%	6.7%	98.68	6.42	Cheap	8.12
17	PBS004	2/16/2012	15/02/2037	12.27	6.1%	94.18	6.8%	6.7%	95.09	11.35	Cheap	8.46
18	PBS034	1/13/2022	15/06/2039	14.59	6.5%	97.10	6.8%	6.8%	97.69	6.52	Cheap	9.35
19	PBS007	9/29/2014	15/09/2040	15.85	9.0%	121.10	6.8%	6.8%	121.36	2.11	Cheap	9.15
20	PBS039	1/11/2024	15/07/2041	16.68	6.6%	97.64	6.9%	6.8%	98.30	6.69	Cheap	10.08
21	PBS035	3/30/2022	15/03/2042	17.35	6.8%	98.35	6.9%	6.8%	99.39	10.27	Cheap	10.17
22	PBS005	5/2/2013	15/04/2043	18.43	6.8%	98.53	6.9%	6.8%	99.16	6.03	Cheap	10.56
23	PBS028	7/23/2020	15/10/2046	21.93	7.8%	110.16	6.8%	6.9%	109.69	(3.93)	Expensive	11.16
24	PBS033	1/13/2022	15/06/2047	22.60	6.8%	98.61	6.9%	6.9%	98.34	(2.42)	Expensive	11.54
25	PBS015	7/21/2017	15/07/2047	22.68	8.0%	112.75	6.9%	6.9%	112.56	(1.73)	Expensive	11.23
26	PBS038	12/7/2023	15/12/2049	25.10	6.9%	98.62	7.0%	6.9%	99.40	6.63	Cheap	11.90

Source: Bloomberg, SSI Research

14 November 2024

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research, Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Telco, Tower, Auto	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Adolf Richardo	Editor	adolf.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Belva Monica	Research Associate, Poultry	belva.monica@samuel.co.id	+6221 2854 8339
Ahnaf Yassar	Research Associate, Toll Roads, Property, Cement	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Equity Chartist	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8129
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8112
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305
Matthew Kenji	Fixed Income Sales	Matthew.kenji@samuel.co.id	+6221 2854 8100

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.